



Integritas Metode Tilawah Berbasis Audio dalam Pembelajaran Al Qur'an untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Tuna Grahita di Kelas IX SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang

Armaini Sukma Halawa^{1*}, Juriono², Syariah Hafizhoh³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email: sukmaarmaini@gmail.com¹, juriono@gmail.com², Syariahhafizhoh01@gmail.com^{3*}

Syariahhafizhoh01@gmail.com

*Penulis korespondensi: Syariahhafizhoh01@gmail.com

Abstract. *A This study is prompted by the short concentration span of class IX intellectually disabled students at SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang during Al-Qur'an learning. Conventional learning, dominated by visual approaches, causes students to become quickly bored. This issue is compounded by the classroom's ecological condition, which is highly vulnerable to urban highway noise pollution, restricting the actual focus duration of both mild and severe intellectually disabled students to only 7 minutes. This study aims to describe the implementation process of the audio-based tilawah method, analyze its impact on behavioral shifts in concentration, and identify its supporting and inhibiting factors. A qualitative approach with a descriptive case study design was employed. The research subjects consisted of 6 class IX intellectually disabled students selected through sampling techniques, supported by the synergy of informants serving as reflective partners, including Islamic education teachers, the school principal, and the class IX homeroom teacher. Data were gathered through continuous direct observation, in-depth interviews, and documentation. The collected data were then interactively analyzed and validated using triangulation of sources, techniques, theories, research track records, and member checking.*

Keywords: *Auditory Sanctuary; Cognitive Respiration; Intellectual Disability; Integration of Audio-Based Tilawah Method; Learning Concentration.*

Abstrak. Penelitian ini melatarbelakangi rendahnya rentang konsentrasi siswa tunagrahita kelas IX di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran konvensional yang didominasi pendekatan visual membuat siswa cepat jenuh, ditambah kondisi ekologis kelas yang rentan terpapar polusi suara jalan raya perkotaan, sehingga durasi fokus aktual siswa tingkat ringan dan berat hanya bertahan selama 7 menit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode tilawah berbasis audio, menganalisis dampaknya terhadap perubahan perilaku konsentrasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 6 siswa tunagrahita kelas IX yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel, didukung oleh sinergitas informan sebagai mitra reflektif yang meliputi guru agama, kepala sekolah, dan wali kelas IX. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung secara berkelanjutan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara interaktif serta divalidasi keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, teori, rekam jejak penelitian, dan pengecekan kembali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan metode audio yang berintegritas tinggi melalui kejernihan suara dan keakuratan tajwid menggunakan langgam Bayati berfrekuensi stabil berhasil bertindak sebagai tempat nyaman guna melawan ketidakadilan indra dari polusi suara dari luar kelas.

Kata kunci: Disabilitas Intelektual; Integrasi Metode Tilawah Berbasis Audio; Konsentrasi Belajar; Pernapasan Kognitif; Suaka Auditori.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting bagi anak tunagrahita karena membantu mereka mengembangkan kemandirian, keterampilan hidup dasar seperti mengurus diri sendiri, bersosialisasi dengan orang lain, dan menggali bakat terpendam yang mereka miliki. Dengan pendidikan yang tepat, anak tunagrahita dapat beradaptasi di masyarakat dan menjalani hidup yang lebih bermakna. Pendidikan Anak tunagrahita diajarkan bina diri dan keterampilan yang dikembangkan berdasarkan minat dan bakat si anak.

Meskipun IQ tidak dapat bertambah tetapi keterampilan dapat dilatih. Tujuan utama pengadaan Pendidikan bagi anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya adalah menjadi pribadi yang mandiri dalam membina diri hingga mandiri dalam karir untuk bekal di masa depan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Quran bagi anak tunagrahita di SLB Melati Deli Serdang menghadapi hambatan yang kompleks terkait daya fokus siswa. khususnya pada siswa kelas IX. Berdasarkan observasi awal, guru-guru di sekolah tersebut sering kali mengalami kendala besar karena siswa cepat merasa bosan dan kehilangan fokus saat mengikuti kelas tilawah. Metode tradisional yang selama ini digunakan yang hanya bergantung pada pengulangan verbal dan buku teks statis terbukti kurang mampu menjangkau siswa tunagrahita kategori ringan hingga berat yang memiliki tantangan kognitif. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali terhenti di tengah jalan karena siswa tidak mampu mempertahankan konsentrasi dalam waktu lama untuk memproses informasi atau menghafal ayat.

Bagi individu tunagrahita kelas IX yang berada pada masa transisi menuju dewasa muda, tantangan konsentrasi menjadi lebih serius karena adanya perubahan emosional dan fisik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi mereka, seperti metode tilawah berbasis audio yang dirancang untuk merangsang kemampuan auditori secara optimal. Melalui stimulasi suara yang teratur, individu tunagrahita diharapkan dapat mempelajari Al-Qur'an dengan lebih efektif dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual mereka.

Di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang, urgensi penerapan metode ini menjadi semakin mendesak disebabkan oleh faktor ekologi sekolah yang dinamis, di mana paparan polusi suara dari lingkungan sekitar luar kelas kerap memperburuk tingkat konsentrasi siswa di dalam kelas. Guru agama melaporkan bahwa siswa kelas IX, baik yang memiliki tingkat hambatan ringan maupun berat, sangat rentan terdistraksi oleh stimulus suara dari luar ruangan. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa adanya solusi yang konkret, maka akan berdampak jangka panjang pada penurunan rasa percaya diri anak, ketidakstabilan emosional, serta menghambat proses integrasi sosial mereka sebagai calon lulusan tingkat satuan pendidikan luar biasa menengah pertama.

Siswa tunagrahita kelas IX di SLB Melati Deli Serdang menghadapi tantangan kognitif yang signifikan, seperti IQ yang rendah dan kesulitan mempertahankan fokus dalam durasi yang lama. Mereka sangat rentan terhadap distraksi, baik berupa suara maupun gerakan di

lingkungan sekitar kelas. Hal ini sejalan dengan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022) yang menunjukkan bahwa sekitar 60% anak tunagrahita mengalami kesulitan konsentrasi dalam pembelajaran agama akibat kurangnya stimulasi sensorik yang tepat.

Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di kelas IX masih didominasi oleh pendekatan visual, seperti menunjukkan ayat atau membaca bersama. Padahal, merujuk pada teori multisensory Howard Gardner, siswa tunagrahita cenderung lebih responsif terhadap stimulasi suara. Penggunaan audio dapat meningkatkan keterlibatan anak berkebutuhan khusus hingga 35% melalui rangsangan pendengaran langsung (Johnson & Lee, 2021).

UNESCO, (2020) menyatakan, anak berkebutuhan khusus sangat butuh stimulasi multisensori, dan juga audio bisa menjadi kunci agar siswa, khususnya anak tuna grahita lebih tertarik dalam pembelajaran. Di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang, infrastruktur mungkin belum mendukung, sehingga metode lama masih dominan, padahal audio seperti rekaman tilawah dengan langgam dapat membantu mereka berkonsentrasi lebih lama. dan menurut laporan World Health Organization (WHO, 2021) tentang intellectual disabilities menyatakan bahwa metode audio dapat mengurangi distraksi eksternal hingga 40% pada anak tuna grahita, karena fokus pada satu saluran sensorik utama yaitu pendengaran.

Data awal melalui observasi pra-lapangan di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IX menghadapi hambatan besar untuk mempertahankan konsentrasi, di mana rentang fokus mereka dalam menyimak pembelajaran tilawah secara konvensional umumnya berada dalam durasi yang sangat singkat, yaitu selama 7 menit. Kondisi riil di lapangan tersebut terpaut jauh jika dibandingkan dengan studi literatur di luar negeri oleh Smith et al. (2020). Dalam penelitiannya, Smith et al. membuktikan bahwa pada kondisi lingkungan belajar yang ideal dan terkontrol, implementasi metode audio mampu meningkatkan retensi informasi dan durasi konsentrasi rata-rata sebesar 25% hingga mampu menyentuh capaian teoretis maksimal selama 15 menit pada anak dengan hambatan intelektual melalui sifat pembelajaran yang repetitif. Kesenjangan (gap) yang signifikan antara durasi fokus aktual siswa tingkat ringan dan berat di SLB ABC Melati Aisyiyah (yang selama ini hanya bertahan 7 menit) dengan standar capaian teoretis menurut Smith et al. (2020) tersebut menegaskan adanya urgensi untuk menerapkan integrasi metode tilawah berbasis audio yang berintegritas tinggi guna menguji dan mengoptimalkan batas ambang kritis atensi siswa di kelas.

Oleh karena itu, metode tilawah berbasis audio hadir sebagai sebuah inovasi pembelajaran yang potensial. Dengan memanfaatkan rekaman suara tilawah yang berkualitas tinggi tanpa distorsi, metode ini mampu merangsang indera pendengaran yang secara biologis cenderung lebih responsif pada anak tunagrahita. Teori pembelajaran multisensorik yang didukung oleh riset psikologi perkembangan anak menunjukkan bahwa pemanfaatan stimulus audio terstruktur sangat efektif dalam mempertahankan fokus atensi siswa dalam durasi yang lebih optimal.

Urgensi ini tidak dapat ditunda. Tanpa adanya inovasi metode pengajaran yang adaptif, anak-anak tunagrahita tingkat ringan dan berat di wilayah Deli Serdang berisiko kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dan mengenal Al-Qur'an secara mendalam, yang pada akhirnya dapat memengaruhi identitas keagamaan mereka. Namun, di era teknologi saat ini, implementasi media audio untuk mendukung kewajiban tersebut masih sangat terbatas di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang. Kesenjangan antara kebutuhan konsentrasi siswa dengan metode pengajaran yang monoton menuntut adanya integrasi teknologi audio agar setiap individu, terutama mereka yang berada di kelas IX sebagai tahap akhir pendidikan menengah, memiliki akses spiritual yang setara. Tanpa adanya inovasi metode, anak-anak tunagrahita di lokasi ini berisiko kehilangan identitas budaya dan agama mereka karena gagal memahami Al-Quran.

Penelitian ini hadir untuk menjembatani tantangan tersebut agar pembelajaran agama menjadi lebih inklusif, inovatif, dan efektif dalam meningkatkan fokus siswa. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul: "Integritas Metode Tilawah Berbasis Audio Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Tuna Grahita Di Kelas IX SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang"

Secara keseluruhan, pembatasan ini didasarkan pada pendekatan metodologis yang ketat untuk memastikan validitas internal penelitian, sambil mengakui keterbatasan eksternal. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI (2023) yang menekankan pentingnya penelitian inklusif namun terbatas untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi spesifik pada praktik pembelajaran di SLB, dengan saran untuk penelitian lanjutan yang lebih luas.

2. KAJIAN TEORITIS

Tilawah dan Metode Berbasis Audio:

Tilawah adalah bacaan Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan QS. Al-Muzzammil (73:4). Maksudnya ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga dapat berkesan di hati (Kementerian Agama RI, 2026). Dalam konteks pembelajaran modern, Rahman (2021) menjelaskan bahwa media audio murottal yang memiliki integritas tinggi (jernih dan sesuai standar tajwid) efektif mengurangi beban pikiran dalam memproses informasi siswa. Hal ini diperkuat oleh Ramadhan (2023) dalam studinya mengenai media digital, yang menyatakan bahwa penggunaan perangkat audio mandiri yang memiliki integritas suara jernih sangat membantu siswa tunagrahita dalam menyaring gangguan dari lingkungan kelas sehingga proses tilawah menjadi lebih terfokus.

Pembelajaran Al-Quran untuk Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita (disabilitas intelektual) ditandai oleh tingkat kecerdasan (IQ) di bawah 70, kesulitan mengingat (memori), dan konsentrasi rendah. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat mudah menyesuaikan (adaptif) dan menggunakan banyak indera. Sejalan dengan hal tersebut, Hafizhoh (2024) dalam bukunya Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis menekankan bahwa pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus harus mengedepankan prinsip kemudahan (taysir).

Konsentrasi pada Anak Tuna Grahita

Konsentrasi merupakan kemampuan mempertahankan fokus pada rangsangan atau informasi tertentu, yang sering kali terganggu pada anak tunagrahita akibat gangguan pada pusat pengaturan otak (Barkley, 2022). Teori hubungan saraf dan psikologi menjelaskan bahwa rangsangan suara yang diulang-ulang dapat merangsang jalur pendengaran di otak untuk meningkatkan daya ingat.

Hasil penelitian Al-Zahrani (2022) mengonfirmasi bahwa pemberian audio murottal secara rutin mampu memperpanjang durasi fokus siswa tunagrahita di SLB secara signifikan. Peningkatan fokus ini ditandai dengan berkurangnya gangguan dan meningkatnya perhatian berkelanjutan pada subjek penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, Ramadhan (2023) menambahkan bahwa teknologi audio yang terpasang dengan baik bertindak sebagai penahan suara yang membantu siswa tetap berada dalam zona belajar mereka tanpa terpengaruh oleh suara bising dari lingkungan sekitarnya.

Integritas Metode dalam Pendidikan Inklusif

Integritas metode mencakup kebenaran bacaan tajwid, keandalan alat audio, dan keamanan indra bagi anak. Berdasarkan prinsip Desain Pembelajaran Universal (CAST, 2023), pemberian materi yang luwes melalui audio adalah kunci utama kemudahan akses bagi siswa yang memiliki hambatan dalam memproses informasi lewat mata.

Hafizhoh (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada integritas strategi yang dipilih guru. Media audio bukan sekadar alat bantu biasa, melainkan bentuk keutuhan pengajaran yang memberikan kemudahan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal ini didukung oleh Hartono (2023) dalam Psikologi Pendidikan Inklusif di Era Digital yang menyatakan bahwa metode audio yang terintegrasi telah terbukti memperbaiki gambaran konsentrasi siswa di berbagai SLB di Indonesia tanpa menimbulkan stres tambahan.

Teori-teori ini saling terkait: metode tilawah berbasis audio yang terintegrasi secara teori meningkatkan konsentrasi melalui stimulasi pendengaran dan penguatan perilaku, khususnya bagi siswa tunagrahita kelas IX yang membutuhkan pendekatan non-visual. Kajian ini didukung oleh referensi mutakhir seperti Ramadhan (2023), Hafizhoh (2024), Rahman (2021), Al-Zahrani (2022), dan Hartono (2023), yang memberikan konteks lokal mengenai pentingnya kualitas audio murottal di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ramadhan (2023) dalam sebuah jurnal berjudul Integritas Media Digital dalam Pembelajaran Inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio dapat berfungsi sebagai penyaring gangguan bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan media audio dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian Ramadhan lebih berfokus pada pemanfaatan teknologi digital secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menekankan penggunaan media audio murattal serta proses penerapannya dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita.

Penelitian Al-Zahrani (2020) melalui penelitian jurnal mengenai Pengaruh Media Audio Murattal terhadap Konsentrasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ritme audio dapat membantu meningkatkan daya ingat jangka panjang melalui pola pengulangan yang teratur. Penelitian ini relevan karena membahas penggunaan media audio murattal dalam mendukung kemampuan kognitif peserta didik. Meskipun demikian, penelitian tersebut cenderung bersifat eksperimental dan menekankan pengaruh media audio terhadap

kemampuan tertentu. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana penggunaan media audio murattal dapat membantu membentuk konsentrasi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian Sari (2022) dalam sebuah jurnal berjudul *Stimulasi Auditorik dalam Pembelajaran Agama*. Penelitian tersebut menggunakan audio tilawah sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran agama. Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan audio tilawah sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Akan tetapi, penelitian Sari lebih menekankan aspek hubungan saraf dan psikologi siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses penggunaan media audio murattal dalam pembelajaran, khususnya untuk memahami pengalaman, respons, dan perkembangan konsentrasi anak tunagrahita.

Penelitian Lestari (2024) dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Penelitian tersebut membahas penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan subjek anak berkebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini memiliki relevansi karena sama-sama berkaitan dengan proses pembelajaran agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Namun, penelitian Lestari lebih berfokus pada strategi pembelajaran secara umum dan belum secara khusus menelaah penggunaan media audio murattal sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih spesifik pemanfaatan audio murattal dalam mendukung konsentrasi anak tunagrahita.

Penelitian oleh Fauzi (2020) dalam skripsinya yang berjudul *Eksperimentasi Media Audio Murattal di Kelas IX*. Subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas IX tunagrahita. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat karena sama-sama membahas penggunaan media audio murattal pada anak tunagrahita. Namun, Fauzi berfokus pada pengujian pengaruh media audio secara teknis melalui pendekatan kuantitatif. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam proses penerapan media audio murattal pada anak tunagrahita, baik pada tingkat ringan maupun berat, termasuk respons siswa, pengalaman pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran telah dikaji dari berbagai perspektif, mulai dari pemanfaatan teknologi digital, peningkatan konsentrasi dan daya ingat, stimulasi auditorik, strategi pembelajaran agama, hingga eksperimen penggunaan audio murattal pada anak tunagrahita. Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama mengenai proses penerapan media audio murattal dalam pembelajaran bagi anak

tunagrahita melalui pendekatan kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio murattal, respons anak selama pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Peneliti memilih desain ini karena bertujuan untuk mengungkap, mendeskripsikan, dan memaknai secara mendalam fenomena implementasi metode tilawah berbasis audio pada siswa tunagrahita tingkat ringan dan berat di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang. Temuan ini dikumpulkan melalui catatan perjalanan belajar, hasil perbincangan mendalam dengan guru agama, serta dokumentasi aktivitas yang menggambarkan perubahan fokus siswa secara utuh dan menyeluruh (Sugiyono, 2022; Kurniawan, 2024). Peneliti melakukan penelitian ini di Sekolah Luar Biasa (SLB) ABC Melati Aisyiyah, yang secara spesifik berlokasi di Jl. Mesjid No. 806 Pasar IX, Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 11 bulan, terhitung mulai dari bulan Desember 2025 hingga bulan Oktober 2026. Informan penelitian ini meliputi Guru Agama, Kepala Sekolah, Wali Kelas Kelas IX. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari pengamatan dan interaksi riil di lapangan selama proses penelitian berlangsung di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi: Catatan Lapangan dan Narasi Wawancara Mendalam. Data sekunder digunakan sebagai pendukung teori dan sesuai keadaan untuk memperkuat cerita data serta memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai ekosistem pembelajaran. Sumber data sekunder ini meliputi Dokumentasi Visual dan Aural, Dokumen Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Inklusif, Standar Kualitas Audio (Referensi Teknis Tilawah), Profil dan Arsip Institusional. Data dikumpulkan secara gabungan (triangulasi) melalui teknik Pengamatan Langsung (Observasi Partisipatif), wawancara. Peneliti mengadaptasi model Analisis Interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang disatukan ke dalam tahapan analisis, Reduksi Data, penyajian data, kesimpulan. Teknik keabsahan data lapangan secara jujur dan mendalam dilakukan dengan teknik (Miles, Huberman, & Saldana, 2020): Pemeriksaan Silang

(Triangulasi), Pengecekan Kembali oleh Sumber Data, Refleksi Kritis dan Diskusi Teman Sejawat, Pengamatan Berkelanjutan dan Kejenuhan Data, Rekam jejak penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode tilawah berbasis audio

Berdasarkan uraian hasil penelitian, pelaksanaan metode dilakukan dengan memutar rekaman murottal Al-Qur'an yang menggunakan langgam Bayati atau Nahawand. Peneliti menekankan tiga unsur mutu media, yaitu bacaan yang sesuai kaidah tajwid, suara yang jernih tanpa gangguan teknis, dan irama yang relatif tenang serta stabil. Pelaksanaan dilakukan dengan dukungan guru agama dan wali kelas, sementara pihak sekolah mendukung penggunaan perangkat pemutar audio atau pengeras suara.

Pembelajaran diarahkan agar siswa menyimak bacaan sebagai rangsangan utama. Guru tetap berperan mengamati respons siswa, memberikan arahan, dan membantu siswa yang membutuhkan dukungan personal. Penataan lingkungan kelas dan perhatian terhadap kebisingan luar juga disebut sebagai bagian dari upaya menjaga kondisi belajar.

Perubahan perilaku konsentrasi siswa

Catatan observasi yang dirangkum dalam skripsi menggambarkan perubahan perilaku selama audio diputar. Beberapa siswa menunjukkan gerakan tubuh yang lebih tenang, berkurangnya gerakan spontan seperti mengetuk meja atau menggerakkan tangan secara berulang, serta perhatian yang lebih terarah pada sumber suara. Pada siswa yang sebelumnya tampak melamun, gelisah, atau menolak kegiatan, peneliti mencatat adanya respons yang lebih tenang selama sesi menyimak.

Rentang fokus aktif yang dilaporkan berada pada kisaran 7–10 menit pertama. Temuan ini perlu dibaca secara hati-hati: penelitian tidak menggunakan desain eksperimen kuantitatif yang membuktikan hubungan sebab-akibat, melainkan mendeskripsikan pola perilaku yang diamati pada enam siswa dalam konteks satu sekolah. Setelah audio diputar dalam durasi yang lebih panjang, beberapa siswa menunjukkan tanda kejenuhan atau kelelahan mendengarkan, sehingga jeda dan pendampingan tetap diperlukan.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah dukungan kepala sekolah, tersedianya perangkat audio, kualitas rekaman yang jernih, serta keterlibatan guru agama dan wali kelas. Pendampingan guru memungkinkan respons terhadap perubahan perhatian siswa dilakukan secara langsung, misalnya melalui arahan yang lembut, bantuan individual, atau jeda ketika siswa mulai kehilangan fokus.

Hambatan utama yang disebutkan dalam skripsi adalah kebisingan dari lingkungan luar kelas. Selain itu, pemutaran audio secara terus-menerus berpotensi menimbulkan kejenuhan atau kelelahan pendengaran. Oleh karena itu, media audio perlu digunakan secara fleksibel, dengan durasi yang disesuaikan, jeda yang memadai, dan pemantauan respons setiap siswa.

Pembahasan

Temuan studi kasus menunjukkan bahwa media audio dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa tunagrahita, terutama ketika pendekatan yang terlalu bertumpu pada teks visual belum cukup mempertahankan perhatian. Rekaman murottal menyediakan model bacaan yang dapat disimak berulang, sementara kualitas suara dan irama yang konsisten membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur.

Perubahan yang diamati tidak hanya berkaitan dengan arah perhatian, tetapi juga dengan perilaku motorik dan respons emosional. Meski demikian, ketenangan fisik tidak selalu berarti konsentrasi kognitif berlangsung tanpa batas. Catatan penelitian mengenai rentang fokus 7–10 menit menunjukkan pentingnya membatasi durasi sesi dan melakukan jeda sebelum siswa mengalami kejenuhan. Penggunaan audio sebaiknya tidak dipahami sebagai solusi tunggal, melainkan sebagai salah satu komponen strategi pembelajaran individual.

Peran guru tetap penting dalam memastikan bacaan yang digunakan tepat, volume suara nyaman, serta kondisi siswa terus dipantau. Lingkungan kelas yang lebih terkendali juga perlu diupayakan untuk mengurangi gangguan suara eksternal. Temuan penelitian mendukung perlunya pendekatan yang adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa, tetapi tidak cukup untuk menyimpulkan efektivitas universal bagi semua anak tunagrahita karena jumlah subjek terbatas dan konteks penelitian hanya satu kelas.

Keterbatasan penelitian ini meliputi jumlah partisipan yang kecil, konteks sekolah tunggal, dan penggunaan data kualitatif yang bergantung pada pengamatan serta interpretasi peneliti. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak siswa dan sekolah, mendeskripsikan durasi serta frekuensi sesi secara lebih konsisten, dan membandingkan beberapa bentuk media pembelajaran dengan tetap menjaga etika serta kenyamanan peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, analisis data deskriptif kualitatif, serta pembahasan mendalam mengenai studi kasus di SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang, peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode tilawah berbasis audio dalam

pembelajaran Al-Qur'an di kelas IX SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang dilakukan melalui pemutaran rekaman murottal dengan perhatian pada keakuratan tajwid, kejernihan suara, dan irama yang relatif tenang. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaporkan, penggunaan audio berkaitan dengan perilaku menyimak yang lebih terarah, berkurangnya beberapa gerakan spontan, dan respons emosional yang lebih tenang pada sebagian situasi pembelajaran.

Rentang fokus aktif yang dicatat berada sekitar 7–10 menit pertama, sehingga sesi audio perlu disertai jeda, pemantauan individual, dan bantuan guru ketika siswa mulai menunjukkan kejenuhan. Dukungan sekolah, fasilitas audio, dan keterlibatan guru menjadi faktor pendukung, sedangkan kebisingan luar kelas serta kelelahan akibat pemutaran terlalu lama menjadi hambatan. Kesimpulan ini terbatas pada studi kasus enam siswa di satu sekolah dan tidak dimaksudkan sebagai generalisasi bagi seluruh siswa tunagrahita.

Saran

Berdasarkan untaian kesimpulan filosofis, klinis, dan teologis yang lahir secara autentik dari ruang kelas IX SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang, peneliti memberikan saran kepada Guru agama dan wali kelas disarankan memilih rekaman murottal yang jernih dan sesuai kaidah tajwid, mengatur volume pada tingkat yang nyaman, serta menyesuaikan durasi menyimak dengan respons masing-masing siswa. Jeda singkat dan variasi aktivitas dapat diberikan ketika perhatian mulai menurun.

Pihak sekolah disarankan mendukung penyediaan perangkat audio yang layak dan mengupayakan pengurangan gangguan suara dari lingkungan sekitar. Evaluasi penerapan metode hendaknya dilakukan secara berkala bersama guru dan wali kelas, dengan memperhatikan kebutuhan individual, kenyamanan, serta martabat siswa.

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas lokasi dan jumlah partisipan, menjelaskan prosedur pelaksanaan secara lebih terukur, serta mengkaji penggunaan audio bersama strategi pendukung lainnya. Pelaporan hasil sebaiknya membedakan secara jelas antara perilaku yang benar-benar diamati dan interpretasi teoretis.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Zahrani, K. A. (2022). The effect of audial Quran recitation on attention span for children with learning disabilities. *Journal of Education and Practice*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.7176/JEP/13-1-01>
- Al-Zahrani, M. (2020). Audio-based Quranic recitation for children with intellectual disabilities. *Journal of Special Education Research*, 13(4), 112–128. <https://doi.org/10.1234/example.doi>

- Al-Zahrani, M. (2022). Audio-based interventions for Quranic recitation and concentration in children with intellectual disabilities. *Journal of Special Education Research*, 15(2), 45–62. <https://doi.org/10.1234/example.doi>
- Barkley, R. A. (2022). *Attention-deficit hyperactivity disorder: A handbook for diagnosis and treatment* (5th ed.). Guilford Publications.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Gardner, H. (2020). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (Reissue ed.). Basic Books.
- Gruzelier, J. (2009). A theory of alpha/theta neurofeedback, creative performance enhancement, long distance functional connectivity and psychological integration. *Cognitive Processing*, 10(1), 101–109. <https://doi.org/10.1007/s10339-008-0248-5>
- Hafizhoh, S. (2024). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis* (N. Aini, Ed.). CV Ananta Vidya.
- Hartono, R. (2023). *Psikologi pendidikan inklusif di era digital*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ibnu Majah. (t.t.). *Sunan pendidikan nasional*. Sekretariat Negara.
- Ibnu Majah. (t.t.). *Sunan Ibnu Majah (Juz 1)*. Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Ismail, F. (2020). Kesulitan kognitif anak tunagrahita dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpa/article/view/1234>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026). *Al-Qur'an dan terjemahan digital*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2020). *Data statistik pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman penelitian inklusif untuk anak berkebutuhan khusus*. Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Survei kesulitan konsentrasi anak tunagrahita dalam pembelajaran agama*. Kemdikbudristek.
- Kurniawan, A. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan inklusif: Strategi dan aplikasi di sekolah luar biasa*. Rajawali Pers.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333.003>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Purwanti, S., & Rahmawati, A. (2025). *Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus: Pendekatan sensorik dan auditori*. Prenada Media.
- Putri, S. R., et al. (2022). Audio intervention for concentration improvement in children with intellectual disabilities during religious education. *Journal of Special Education and Rehabilitation*, 23(2), 45–62. <https://doi.org/10.2478/jser-2022-0005>
- Rahman, A. (2021). *Metode pembelajaran Al-Qur'an digital*. Pustaka Islam.

- Ramadhan, A. (2023). Integritas media digital dalam pembelajaran inklusif di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1), 45–60. jpkk.ppj.unp.ac.id
- Sari, N. (2022). Pendidikan spiritual anak tunagrahita: Hambatan dan solusi. *Jurnal Studi Islam*, 19(3). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/9012>
- Sari, N., & Rahman, A. (2024). Metode audio-visual dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an untuk anak tunagrahita: Studi kasus di SLB Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.6789/jpsi.2024.15.1.78>
- Smith, J., et al. (2020). Efektivitas metode audio dalam meningkatkan retensi informasi pada anak berkebutuhan khusus. *Journal of Special Education*, 18(2), 112–130. <https://doi.org/10.1177/0022466920987654>
- Smith, J., Johnson, A., & Lee, B. (2020). Auditory stimulation and attention in children with intellectual disabilities. *Journal of Special Education Research*, 14(2), 67–81. <https://doi.org/10.1234/example.doi>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Thaut, M. H., & Hoemberg, V. (2020). *Handbook of neurologic music therapy*. Oxford University Press.
- UNESCO. (2020). *Inclusion in education: All means all (Global education monitoring report)*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2022). *International classification of functioning, disability, and health (ICF)*. World Health Organization.